

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score  $< -2$  SD (standar deviasi) (Kemenkes, 2020). Stunting dapat ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak pada umumnya.

Menurut Kemenkes (2020) pertumbuhan adalah penambahan ukuran fisik atau organ tubuh, misalnya penambahan berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Sedangkan pemantauan pertumbuhan adalah suatu kegiatan penilaian pertumbuhan balita yang dilakukan secara terus menerus dan teratur melalui pengukuran antropometri yang dibandingkan dengan standar. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada khususnya stunting.

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2018, balita yang ditimbang secara rutin minimal 8 kali dalam setahun hanya 54,6%, sedangkan balita yang mendapatkan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun sebesar 77,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa deteksi dini gangguan pertumbuhan belum berjalan secara optimal.

Salah satu prioritas pembangunan nasional Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 adalah upaya penurunan prevalensi balita stunting, target penurunan angka stunting tahun 2024 yaitu 14% (Kemenkes, 2020). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan prevalensi yang cukup mengembirakan terkait masalah stunting di Indonesia, prevalensi balita stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meski trend stunting mengalami penurunan, namun angka ini masih berada dibawah rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu  $< 20\%$ . Presentase

stunting di Indonesia secara keseluruhan masih tergolong tinggi dan harus mendapat perhatian khusus.

Prevalensi angka stunting di Provinsi Lampung berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 sebesar 15,2%, yaitu lebih kecil jika dibandingkan dengan prevalensi stunting di Indonesia. Namun, ada beberapa Kabupaten di Lampung yang prevalensi stuntingnya lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi stunting di Provinsi Lampung, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat memiliki angka prevalensi stunting pada tahun 2022 yaitu sebesar 16,7%. Untuk lokus penanganan stunting di Kabupaten Lampung Barat tersebar di 6 Kecamatan dan 12 Desa. Kecamatan Batu Brak merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokus dalam penurunan stunting di Lampung Barat, prevalensi stunting di Kecamatan Batu Brak yaitu sebesar 10,8%.

Selanjutnya prevalensi bayi usia 6-23 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung berdasarkan SSGI 2021 adalah 51,1% mendapatkan ASI eksklusif, berarti prevalensi bayi yang mendapatkan ASI di Lampung lebih kecil jika dibandingkan dengan angka prevalensi di Nasional, yaitu 52,5% bayi usia 6-23 bulan yang mendapat ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian Simamora (2019) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab Stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor langsung yang menyebabkan stunting adalah riwayat pemberian ASI eksklusif. Menurut pedoman pemberian makan bayi dan anak pemberian ASI secara eksklusif adalah menyusui bayi secara murni. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko 2,6 kali lebih tinggi untuk terjadinya stunting pada usia 0-6 bulan dan dua kali lebih besar pada usia 6 sampai 23 bulan (Kemenkes, 2020).

Menurut Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* (2019) salah satu penyebab tidak langsungnya adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup.

Tingginya angka prevalensi stunting di Lampung Barat, maka peneliti tertarik untuk meneliti riwayat pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan bayi dan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa masih rendahnya riwayat pemberian ASI eksklusif dan tinggi angka stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat melihat permasalahan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif dan status pertumbuhan pada anak usia 6-12 bulan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat tahun 2023”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan dan kejadian stunting pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui karakteristik anak (jenis kelamin, usia, dan berat lahir) di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak
- b. Diketahui karakteristik Ibu (usia ibu, dan pendidikan ibu) di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak
- c. Diketahui status gizi anak berdasarkan indeks PB/U dan BB/U di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak
- d. Diketahui status pertumbuhan anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak
- e. Diketahui riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak
- f. Diketahui tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak

- g. Diketahui akses informasi Ibu tentang ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa untuk lebih memahami tentang pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan, dan status gizi pada anak usia 6-12 bulan, dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi desa, puskesmas maupun kabupaten dalam penyusunan program-program upaya peningkatan status gizi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan dan kejadian stunting pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat tahun 2022, pengambilan data akan dilakukan pada bulan April 2022 dengan objek penelitian yaitu Ibu menyusui dan anak usia 6-12 bulan. Variabel yang diteliti adalah karakteristik anak, karakteristik ibu, status gizi bayi, riwayat pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan, pengetahuan ibu tentang ASI, dan akses informasi pengetahuan ibu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat.